



Jakarnaval Hibur Warga

JAKARTA, KOMPAS — Kemeriahan puncak perayaan Hari Ulang Tahun Ke-488 Jakarta tiba lebih awal. Jakarnaval, yang biasanya digelar tepat saat hari jadi pada 22 Juni, menyapa warga Jakarta, Minggu (7/6). Meski sempat dihambat hujan, karnaval tetap berjalan lancar dan warga pun puas menikmatinya.

Pawai di seputar kawasan Monumen Nasional (Monas) dimulai pukul 15.00. Panitia menyebutkan, tahun ini, Jakarnaval diikuti 35 komunitas hobi dan seni budaya, 22 kendaraan dari berbagai instansi, dan 488 peserta pertunjukan seni jalanan (*street art performance*).

Rute Jakarnaval tahun ini berbeda dengan tahun lalu karena hanya dari Plaza Timur Monas-Jalan Medan Merdeka Utara-Jalan Medan Merdeka Barat dan berhenti di Silang Barat Daya Monas. Tahun lalu, pawai melintasi Jalan MH Thamrin sampai Bundaran Hotel Indonesia. Tahun ini hanya kendaraan hias yang sampai ke Bundaran HI.

Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama melepas peserta Jakarnaval dengan memukul *snare* drum. Basuki menikmati atraksi demi atraksi di depan panggung utama.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DKI Jakarta Purba Hutapea mengatakan, para peserta Jakarnaval mencerminkan keragaman warga Jakarta beserta segala bentuk budayanya, baik yang asli Jakarta maupun yang dibawa oleh pendatang.

Penampilan peserta menarik, penuh warna, dan cerita. Pengunjung betah berdiri berdesak-desakan selama sekitar dua jam. Ada satuan polisi pamong praja dalam balutan busana pengawal Kerajaan Jayakarta, penampilan teater tari yang menyuguhkan kehidupan sehari-hari warga Jakarta yang berdesakan di dalam bus atau kereta dan menghadapi ancaman kriminalitas, *cosplay*, *marching band*, liong dan barongsai, tari tradisional dan modern, perwakilan beberapa provinsi di Indonesia, serta komunitas penggemar mobil, sepeda motor, dan sepeda.

Anggaran

Selain kemeriahan, Jakarnaval tahun ini juga menuai sorotan karena besarnya anggaran yang dikucurkan. Dalam konferensi pers menjelang pelaksanaan acara, Purba menyampaikan anggaran Jakarnaval mencapai Rp 8 miliar. Tahun lalu, anggaran hanya Rp 3,5 miliar.

Purba mengatakan, dana sebesar itu digunakan untuk tari garapan, pertunjukan seni jalanan, sistem suara, kaus, konsumsi, dan lain-lain. Dana juga digunakan untuk membayar honor artis Ibu Kota yang tampil di dua panggung utama di Monas, antara lain d'Masiv, Trio Macan, Wali, dan Kerispatih.

Berdasarkan data lelang proyek yang tercantum di Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE), pagu anggaran untuk Jakarnaval Rp 10,021 miliar. Harga penawaran Rp 9,169 miliar dan harga perkiraan sendiri mencapai Rp 9,965 miliar. Setelah lelang selesai, tercantum harga Rp 9,97 miliar.

"Nanti tinggal kita audit saja pemakaiannya," kata Basuki saat ditanya soal biaya Jakarnaval.

Basuki menambahkan, Pemprov DKI Jakarta juga pernah menggelar festival budaya yang anggarannya Rp 20 miliar, yaitu World Royal Heritage. Basuki juga membandingkan pengeluaran swasta untuk acara Jakarta Food and Fashion Festival yang bisa mencapai Rp 10 miliar.

Basuki menambahkan, tahun ini DKI tidak menyelenggarakan Jakarta Night Festival dan Malam Muda Mudi seperti tahun sebelumnya sehingga semua acara hiburan digabungkan menjadi satu dengan Jakarnaval. Dengan demikian, bisa saja terjadi pembengkakan biaya.

Seusai segala kemeriahan Jakarnaval, pelataran Monas tampak seperti lautan sampah. "Setiap tahun selalu seperti ini. Sampah enggak terurus. Seharusnya Pemprov DKI lebih memperhatikan hal ini, jangan hanya bersenang-senang saja," kata Nani, pengunjung asal Jakarta Timur. (FRO)